

# Analisis Fenomenologi Potensi Wisata Poncosumo Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Candipuro

Robiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Naili Rizqi Amaliyah<sup>2</sup>, Nimas Dian Fitria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Lumajang,  
Jl. Mayor Jenderal Sukertiyo No. 1, Lumajang, Jawa Timur, Indonesia  
Corresponding Email: robiatul.adawiyah@stkip-lumajang.ac.id

Artikel diterima: Maret 2026 | Tanggal direvisi: Mei 2026 | Tanggal terbit: Juni 2026

## Abstrak

Wisata Poncosumo merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berada di Dusun Kajar Kuning, Kecamatan Candipuro. Tempat ini menawarkan pemandangan alam yang masih asri dengan suasana pedesaan yang tenang, sehingga menarik minat pengunjung untuk berwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan Wisata Alam Poncosumo dalam menciptakan pendapatan ekonomi bagi masyarakat Dusun Kajar Kuning, mengidentifikasi bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata tersebut untuk meningkatkan ekonomi lokal, serta merumuskan strategi pengelola dalam mengembangkan potensi wisata agar berdampak nyata pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi guna mengeksplorasi pengalaman hidup secara realita dalam melakukan analisis potensi wisata dalam sarana memenuhi perekonomian kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata Poncosumo memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Kajar Kuning melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata dan berbagai usaha pendukung seperti warung, parkir, serta penyewaan perlengkapan wisata. Strategi pengembangan yang dilakukan pengelola meliputi menjaga kebersihan lingkungan, mempertahankan keindahan alam, meningkatkan fasilitas, dan melakukan promosi melalui media sosial sehingga wisata Poncosumo semakin dikenal masyarakat luas.

**Kata kunci:** Wisata Poncosumo, Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

## 1. Pendahuluan

Kabupaten Lumajang merupakan wilayah yang memiliki kekayaan potensi wisata alam yang terbentuk dari kondisi geografis dan lingkungan alamnya, khususnya di kawasan sekitar Gunung Semeru (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Potensi tersebut tidak hanya menghadirkan ruang wisata, tetapi juga membentuk pengalaman sosial dan ekonomi masyarakat yang hidup di sekitarnya (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Dalam konteks tersebut, keberadaan Wisata Poncosumo di Dusun Kajar Kuning, Kecamatan Candipuro, menjadi fenomena sosial yang menarik untuk dikaji karena lahir dari pengalaman kolektif masyarakat pascabencana erupsi Gunung Semeru (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Keberadaan wisata ini dinilai mampu memberikan peluang untuk kembali bangkit melalui aktivitas ekonomi yang sederhana namun bermakna (Adawiyah & Amaliyah, 2026).

Sektor pariwisata pada dasarnya memiliki makna strategis bagi ketahanan kehidupan masyarakat lokal (Aliansyah, 2019). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat terbukti mampu menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan taraf hidup melalui keterlibatan langsung para aktor lokal di lapangan (Aliansyah, 2019). Namun, praktik sosial pariwisata sering kali dimaknai berbeda dan membutuhkan pola adaptasi unik oleh setiap komunitas masyarakat pedesaan (Yoeti, 2021). Beberapa riset terdahulu menunjukkan bahwa potensi wisata alam baru akan bernilai ekonomis apabila

masyarakat mengalami proses refleksi sosial and memiliki kesadaran kolektif untuk memanfaatkan ruang hidupnya (Sutawa, 2022). Di samping itu, tingkat kemandirian komunitas dalam jangka panjang sangat ditentukan oleh model *Community-Based Tourism* yang diterapkan (Nugroho, 2021).

Meskipun kajian mengenai dampak ekonomi pariwisata sudah banyak diteliti, analisis yang mengaitkan transformasi ruang pascabencana alam dengan pemaknaan ekonomi subjektif berbasis fenomenologi di tingkat dusun masih sangat terbatas (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Sebagian besar studi literatur terdahulu lebih berfokus pada daerah tujuan wisata mapan dengan modal investasi skala besar (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam mengenai strategi bertahan hidup (*survival strategy*) masyarakat Dusun Kajar Kuning lewat pengelolaan tempat wisata secara swadaya (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan Wisata Alam Poncosumo dalam menciptakan pendapatan ekonomi, mengidentifikasi bentuk keterlibatan masyarakat, serta merumuskan strategi pengelola dalam mengembangkan potensi wisata demi meningkatkan kesejahteraan lokal (Adawiyah & Amaliyah, 2026).

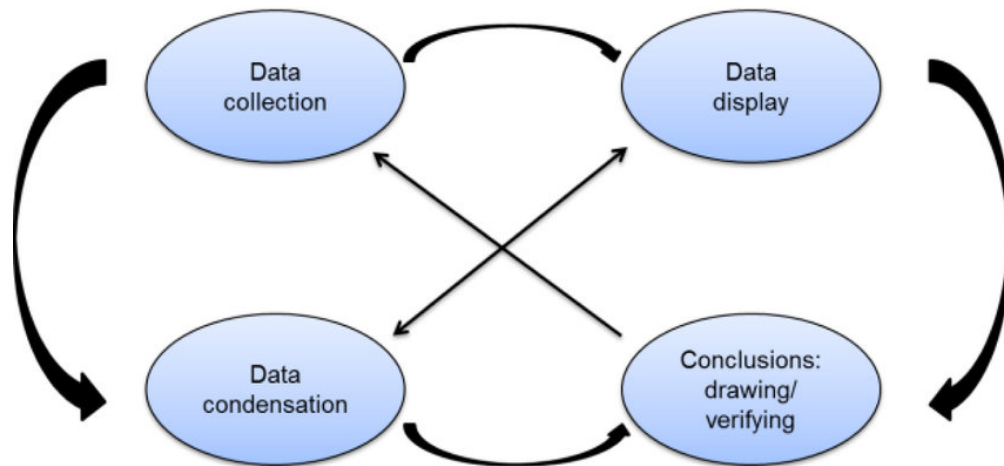
## 2. Deskripsi Sistem

Sistem tata kelola destinasi Wisata Alam Poncosumo dianalisis menggunakan integrasi kerangka kerja komponen destinasi wisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) yang saling terhubung untuk membentuk daya tarik tujuan wisata (Ismail & Rohman, 2019). Subsistem pembentuk operasional Wisata Poncosumo dijelaskan sebagai berikut:

1. **Attraction:** Magnet utama destinasi ini adalah keindahan pemandangan alam aliran sungai pasca-erupsi Semeru yang dipadukan dengan lanskap asri kawasan hutan pinus yang tenang (Adawiyah & Amaliyah, 2026).
2. **Accessibility:** Subsistem akses mencakup kemudahan jalur transportasi darat menuju Dusun Kajar Kuning, Kecamatan Candipuro, yang dilengkapi papan petunjuk arah swadaya (Adawiyah & Amaliyah, 2026).
3. **Amenities:** Sarana prasarana yang dibangun secara bertahap meliputi warung kuliner tradisional, area parkir kendaraan, fasilitas sanitasi toilet, serta penyewaan perlengkapan wisata (Adawiyah & Amaliyah, 2026).
4. **Ancillary:** Dukungan layanan penunjang dikelola langsung oleh kelompok kelembagaan masyarakat lokal secara swadaya guna mengatur promosi media sosial, menjaga kebersihan lingkungan, dan menjamin keamanan pengunjung (Adawiyah & Amaliyah, 2026).

## 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman hidup secara nyata dari subjek yang diteliti (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Data primer diperoleh melalui teknik observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pihak pengelola serta pelaku usaha lokal di Dusun Kajar Kuning, sedangkan data sekunder dikumpulkan lewat penelaahan dokumen resmi desa dan dokumentasi foto (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Proses analisis data dikerjakan secara induktif interaktif menggunakan kerangka kerja interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) seperti yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Alur kerja analisis data kualitatif interaktif pada Gambar 1 berjalan secara simultan dan berulang, meliputi empat tahapan utama: pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusions drawing/verifying*) (Miles et al., 2014).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Peran Pengembangan Wisata Poncosumo dalam Menciptakan Pendapatan

Hasil investigasi lapangan menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Poncosumo memberikan dampak positif yang nyata terhadap kondisi finansial masyarakat Dusun Kajar Kuning (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Peningkatan ekonomi yang dirasakan tidak hanya diukur secara material, melainkan mampu menghadirkan stabilitas, rasa kecukupan, dan alternatif mata pencaharian baru di luar sektor pertanian konvensional (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Hal ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi bahwa indikator kesejahteraan subjektif ditentukan oleh hadirnya perluasan kesempatan kerja dan berkurangnya kemiskinan pada tingkat akar rumput (Todaro & Smith, 2015).

##### 4.2. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata untuk Meningkatkan Ekonomi

Penerapan sistem *Community-Based Tourism* (CBT) di kawasan Poncosumo berjalan optimal karena menempatkan warga lokal sebagai subjek utama pembangunan (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Bentuk keterlibatan masyarakat tersebar pada beberapa sektor unit usaha penunjang, antara lain pengelolaan warung makan harian, penyediaan jasa parkir kendaraan, serta penyewaan perlengkapan wisata (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Partisipasi aktif ini memicu penguatan modal sosial dan meminimalkan terjadinya kebocoran ekonomi (*economic leakage*) ke luar wilayah desa (Sahaimi, Putri, Harahap, & Furqan, 2023). Keterlibatan ini sekaligus menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pelestarian lingkungan hidup (Sahaimi et al., 2023).

##### 4.3. Strategi Pengelola dalam Mengembangkan Potensi Wisata

Berdasarkan analisis kondisi nyata di lapangan, dirumuskan “Strategi Pengembangan Berbasis Nilai Hidup” (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Strategi operasional yang diterapkan oleh pihak pengelola mencakup empat langkah utama: menjaga kebersihan lingkungan secara ketat, mempertahankan keindahan alam asli kawasan hutan pinus, meningkatkan kelayakan sarana fasilitas dasar, dan memperluas jaringan pemasaran digital melalui media sosial (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Strategi ini berhasil meningkatkan kepuasan pengunjung dan memperluas daya saing destinasi secara berkelanjutan (Ismail & Rohman, 2019).

## 5. Kesimpulan

Pengembangan Wisata Alam Poncosumo terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Kajar Kuning lewat pembukaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan penumbuhan unit usaha mikro lokal (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Strategi pengembangan jangka panjang difokuskan pada penguatan aspek kebersihan, pemeliharaan nilai ekologis alam, peningkatan sarana prasarana penunjang, serta optimalisasi promosi digital (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan evaluasi dampak ekonomi secara kuantitatif dengan cakupan wilayah yang lebih luas guna memperkuat model kebijakan pariwisata berkelanjutan (Adawiyah & Amaliyah, 2026).

## Ucapan Terima Kasih (Acknowledgment)

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Lumajang yang telah memberikan dukungan fasilitas akademik (Adawiyah & Amaliyah, 2026). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada segenap pengelola unit swadaya Wisata Poncosumo serta warga Dusun Kajar Kuning, Candipuro, atas keterbukaannya selama proses pengambilan data penelitian (Adawiyah & Amaliyah, 2026).

## Pustaka

- Adawiyah, R., & Amaliyah, N. R. (2026). Analisis fenomenologi: Potensi wisata poncosumo sebagai penggerak ekonomi masyarakat candipuro. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora*, 13(2), 1–15.
- Aliansyah. (2019). Pariwisata sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 7(2), 112–124.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hutagalung, R. (2022). Makna pariwisata dalam perspektif fenomenologi sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 45–58.
- Ismail, T., & Rohman, F. (2019). The role of attraction, accessibility, amenities, and ancillary on visitor satisfaction and visitor attitudinal loyalty of gili ketapang beach. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 12(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Muniruddin. (2021). Peningkatan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 66–78.
- Nugroho, I. (2021). *Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayoga, I. (2023). Pariwisata berbasis masyarakat sebagai strategi pembangunan lokal. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 6(2), 101–114.
- Sahaimi, S. N., Putri, T. A., Harahap, A., & Furqan, A. (2023). Analisis penerapan community based tourism (cbt) di desa wisata mekarsari, kabupaten bandung. *Jurnal Pariwisata*, 6(2).
- Suharto, E. (2020). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirno, S. (2022). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sutawa, G. K. (2022). Pengelolaan potensi wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 23–35.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development*. Boston: Pearson Education.
- Yoeti, O. A. (2021). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.